

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan Bali sangatlah dikenal di seluruh dunia dan sangat erat hubungannya oleh kepercayaan Hindu di Indonesia. Banyak sekali para wisatawan yang sengaja datang ke Bali untuk mempelajari semua jenis kebudayaan yang terdapat di Bali.

Salah satu hasil yang menjadi warisan budaya Bali adalah Manuscript Bali. Manuscript yang terbuat dari daun lontar ini sudah ada sejak ratusan tahun lamanya. Keberadaan Lontar atau manuscript di Bali terhitung ribuan jumlahnya. Kembali kemasa itu, Lontar digunakan nenek moyang kita untuk menuliskan mantra atau cerita-cerita, etika, filsafat agama atau apapun sehingga dapat diabadikan dan dibaca oleh generasi-generasi nya di masa yang akan datang.

Daun lontar juga difungsikan sebagai media untuk menyampaikan cerita melalui cerita bergambar. Naskah Lontar yang berisi gambar tersebut disebut dengan *Lontar Prasi*. Lontar Prasi sendiri mulai muncul dan berkembang di Desa Tenganan Pegringsingan, Karangasem. Keberadaan Prasi Desa Tenganan umumnya hanya berupa Lontar Prasi cerita Ramayana dan Mahabrata. Lontar Prasi Ramayana dan Mahabrata ini berhasil diadaptasi untuk kepentingan pariwisata. Namun, seiring dengan perkembangan jaman yang semakin canggih, banyak generasi masa kini yang bahkan tidak mengetahui bagaimana asal muasal dan guna daun Lontar untuk peradaban di Bali.

Sebagian besar masyarakat sudah mengetahui tentang keberadaan atau adanya daun lontar di Bali, namun hanya sebatas kisah pewayangan Ramayana dan Mahabrata. Selain itu, masyarakat juga mengetahui bahwa lontar hanya untuk kepentingan naskah dan bercerita saja. Lontar Prasi yang kita ketahui selama ini, dibuat menggunakan daun blanko lontar sebagai medianya dan Pengrupak atau pisau khusus untuk menorehkan gambar serta kemiri sebagai alat untuk

memberikan warna pada gambar yang diciptakan oleh sang seniman. Teknik dalam pembuatan naskah lontar yang kita ketahui selama ini adalah murni dari cara dan metode yang diajarkan oleh para pendahulu. Kurangnya eksplorasi dengan media daun menjadi fokus utama, padahal potensi yang dihasilkan oleh daun lontar bisa di kembangkan dengan menggunakan berbagai macam media lainnya akan menghasilkan sebuah karya yang luar biasa.

Dari penjabaran diatas, penulis akan melakukan eksperimentasi pengaplikasian warna dan ilustrasi modern pada daun lontar Bali dengan tema narasi *veganism*. *Veganism* mengacu pada penghindaran produk hewani pada premis bahwa peternakan industri hewan merusak lingkungan dan tidak berkelanjutan. menjelaskan bagaimana impact atau dampak yang terjadi melalui perubahan gaya hidup menjadi veganism. Budidaya hewan yang dilakukan oleh manusia adalah sumber kehancuran terhadap lingkungan kita yang juga sebagai penyebab emisi gas rumah kaca terbesar. Budidaya hewan juga mengakibatkan animal suffering yang tanpa kita sadari kita konsumsi secara terus menerus selama hidup kita tanpa memikirkan bagaimana hewan-hewan yang berakhir di atas piring kita. Budidaya hewan membuat lingkungan dan bumi kita menjadi semakin buruk dari hari ke hari, membuat lahan hijau menjadi berkurang untuk memberikan hewan-hewan asupan makanan karena permintaan daging semakin hari semakin meningkat setiap harinya. Budidaya hewan untuk menjadikan mereka sebuah produk makanan juga menyebabkan hewan menjadi menderita, terbunuh, dan populasinya semakin berkurang, Menjadi vegan adalah salah satu solusi untuk menyelamatkan lingkungan, untuk menghargai semua makhluk hidup yang ada di muka bumi ini, dan juga untuk kesehatan. *Veganism believe killing is not justified*.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari apa yang sudah dipaparkan diatas, dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Belum adanya eksplorasi perwarnaan dalam pembuatan lontar prasi
2. Penggayaan visual dalam naskah lontar masih bersifat Balisentris (penggayaan yang masih terbatas pada kebudayaan Bali) karena membatasi diri hanya pada tokoh pewayangan.

1.3 Rumusan Masalah

- Bagaimanakah eksperimentasi media daun lontar sebagai naskah prasi dengan menerapkan ilustrasi modern didalamnya?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan apa yang akan dibahas oleh penulis, batasan masalah yang dari eksperimentasi pemberian warna pada daun lontar ini akan berkaitan erat dengan disiplin seni dan desain grafis

1. Eksperimen pemberian warna pada daun lontar merupakan upaya untuk memperkaya keanekaragaman budaya dan pengembangan media yang sudah ada
2. Pewarnaan disini yang dimaksudkan tidak *full colour*
3. Pengaplikasian ilustrasi modern pada lontar prasi juga untuk memperkaya media dalam berkarya
4. Dengan target para pelaku kreatif khususnya pelaku seni grafis dan ilustrasi
5. Eksperimentasi ini dapat dilakukan dan dikembangkan di rumah, di studio, dan institusi di Indonesia

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- Mengetahui eksistensi Lontar atau Prasi di lingkungan masyarakat Wilayah Denpasar
- Mengetahui potensi pewarnaan pada daun lontar prasi
- Untuk mengetahui apakah peng gayaan ilustrasi modern pada lontar Prasi Bali dapat diaplikasikan di atas daun lontar Bali

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari eksperimen yang dibuat sebagai berikut:

- Memberi pengetahuan baru kepada masyarakat khususnya remaja bahwa seni lukis di atas daun lontar juga bisa digunakan untuk menciptakan narasi modern yang saat ini sedang berkembang dan adanya potensi pemberian warna pada lontar prasi.

1.7 Metode Pengumpulan data

Dibawah ini adalah metode yang akan digunakan penulis dalam penelitian:

1. Observasi

Melakukan pengamatan secara langsung untuk mendukung dan terlibat langsung dalam topic yang akan dibahas.

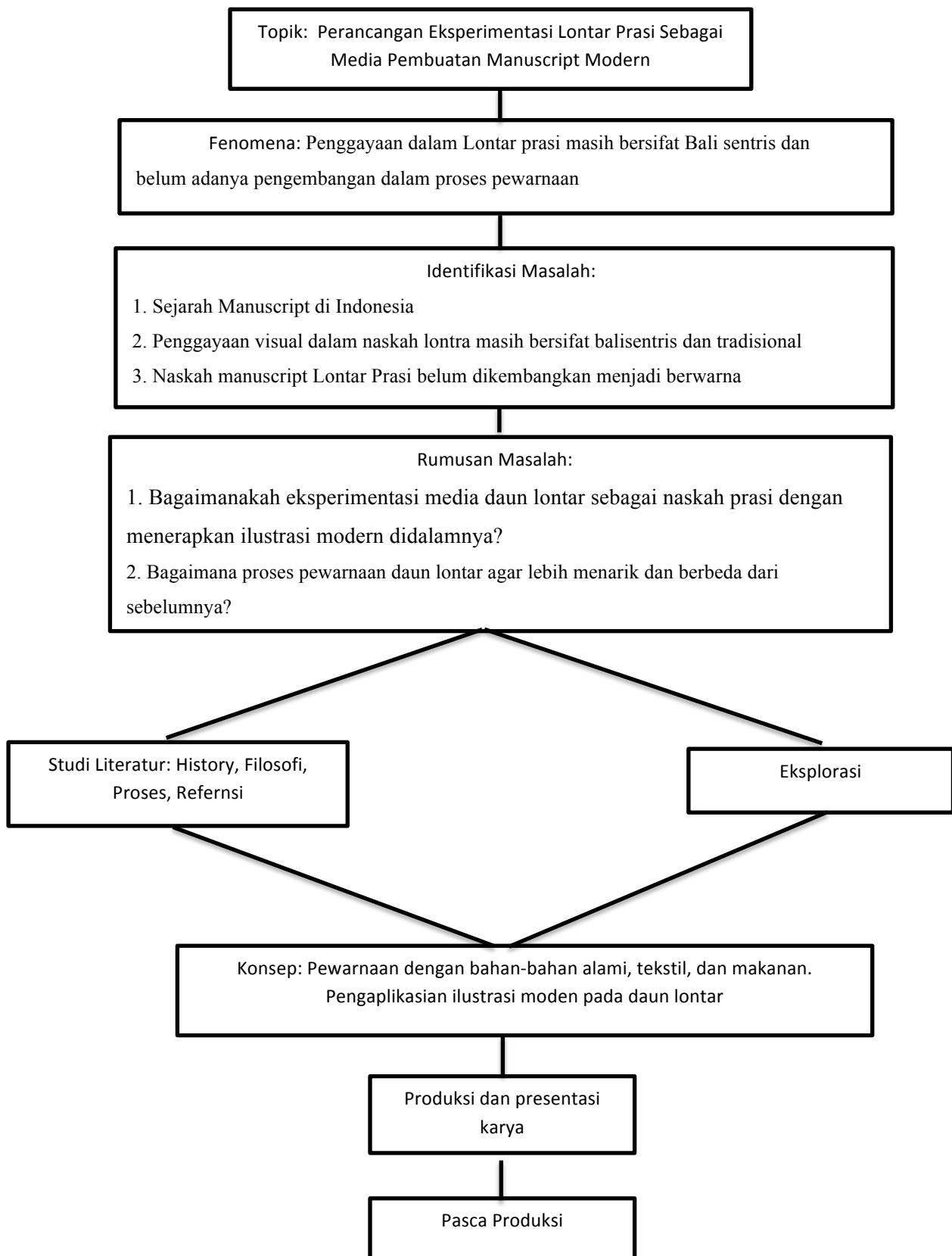
2. Wawancara

Melakukan wawancara kepada pengrajin Lontar di daerah Denpasar Bali.

3. Studi pustaka

Metode ini digunakan untuk mencari data dari berbagai sumber buku atau artikel yang didapat.

1.8 Kerangka Penelitian



1.9 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab dan beberapa sub bab yang membahas hal-hal seperti berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan Latar Belakang Masalah Lontar Prasi serta fenomena yang ada mengenai Lontar Prasi. Selain itu juga menjelaskan tentang identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, metode pengumpulan data, kerangka penelitian.

2. BAB II STUDI LITERATUR

Berisikan dasar pemikiran yang akan menjabarkan tentang dasar mengenai Lontar Prasi dan sejarah serta asal mula Lontar prasi serta teori-teori yang berkaitan dengan eksperimentasi.

3. BAB III KONSEP DAN PROSES BERKARYA

Memaparkan konsep dan langkah-langkah selama proses berkarya berdasarkan tema yang sudah ditentukan secara detail.

4. BAB IV PRESENTASI DAN PRODUKSI KARYA

Menjelaskan hasil presentasi dari eksperimentasi dan implementasi visual yang digunakan dalam eksperimentasi.

5. BAB IV PENUTUP

Berisi tentang simpulan dan saran bagi penulis mengenai laporan hasil eksperimentasi

